

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter di Indonesia masih rendah dan memerlukan perhatian serius. Kurangnya pendidikan karakter dapat menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif yang memengaruhi pembentukan kepribadian generasi muda, mengancam nilai-nilai integritas, dan kemandirian yang diperlukan untuk masyarakat yang beradab. Pergeseran nilai dan budaya akibat globalisasi dan teknologi secara tidak langsung mempengaruhi moral anak bangsa yang kini dianggap memprihatinkan, lunturnya moralitas yang dihadapi oleh anak muda zaman sekarang dapat dilihat dari berbagai kasus dan fenomena. Beberapa contoh krisis moral anak muda termasuk penurunan rasa hormat dan etika terhadap guru, pelanggaran norma sosial, pergeseran nilai moral, serta perilaku menyimpang seperti penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, tawuran antar pelajar, perundungan, kekerasan, pencurian, pemerkosaan, dan ketidaktoleranan, menjadi bukti bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya terlaksana seperti apa yang diharapkan dan menjadi prioritas yang harus selalu dikuatkan.

Sejak tahun 2018, setiap tahun Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan melakukan survei karakter peserta didik untuk bahan penyusunan indeks karakter peserta didik secara nasional. Hasil penyusunan data indeks ini juga dapat digunakan untuk mengetahui capaian indeks karakter masing-masing 34 provinsi. Survei karakter peserta didik ini meliputi pengukuran lima dimensi pembangunan karakter, yaitu dimensi religiositas, dimensi nasionalisme, dimensi kemandirian, dimensi gotong royong, dan dimensi integritas. Hasil survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks

menurun dibandingkan hasil indeks tahun sebelumnya. Ditahun 2021 indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52, turun dua point dari angka indikatif tahun sebelumnya yakni sebesar 71,41 (Murtadlo,2021).

Data mengenai indeks karakter siswa menurut Puslitbang Pendidikan Agama di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia masih memiliki beberapa kesenjangan dan tantangan yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Penting bagi pemerintah dan pihak terkait dalam pendidikan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Berbagai upaya mungkin telah dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan, para guru, dan pemerintah, untuk mengatasi pendidikan atau pengajaran karakter, pun penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, agar bisa mengungkapkan bagaimana institusi pendidikan di sekolah, dengan keterbatasannya bisa mengoptimalkan pelaksanaan dan penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk membentuk karakter yang unggul dan bermoral pada peserta didik. Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaharuan pendidikan nasional, dimana manfaatnya sangat besar bagi usaha pematapan hidup generasi muda dalam berbagai ilmu pengetahuan dewasa ini. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 30 tahun 2003 pasal 3 yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter bisa dibentuk dan diperkuat melalui proses pendidikan, yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Siswa dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Pembentukan karakter yang kuat seringkali berdampak positif pada prestasi akademik siswa. Maka, diperlukan adanya pengelolaan yang baik dalam pembentukan karakter siswa salah satunya adalah melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa. Bimbingan dan konseling membantu mengidentifikasi, mengatasi, dan mengelola masalah emosional, sosial, dan akademik yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Manajemen bimbingan dan konseling dapat menjadi wadah untuk menerapkan program-program pendidikan karakter yang komprehensif di sekolah. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, etis, dan berempati. Di era yang terus berubah dan kompleks ini, anak-anak seringkali dihadapkan pada berbagai tekanan dan tantangan. Manajemen bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik menghadapi masalah-masalah stres akademik, kecemasan, dan masalah lainnya yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Implementasi manajemen bimbingan dan konseling di sekolah menjadi salah satu jawaban dalam mengatasi tantangan modern peserta didik.

Adanya manajemen bimbingan dan konseling yang baik diharapkan sistem bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien dalam rangka mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling, serta dapat menegakkan

akuntabilitas bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan pendidikan karakter. Karena itulah manajemen bimbingan dan konseling menjadi fokus penelitian penulis karena manajemen bimbingan dan konseling dirasa dapat membantu peneliti memahami lebih dalam tentang bagaimana sekolah dapat efektif dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Pemilihan objek penelitian yang penulis lakukan bertempat di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon kasus dalam penelitian ini berdasarkan pada temuan penulis bahwa SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon menyelenggarakan pendidikan dengan salah satu orientasinya adalah unggul dalam akhlakul karimah. Sebagai implementasinya maka sekolah ini secara intensif memaksimalkan seluruh program kegiatan pendidikannya untuk mewujudkan keunggulan karakter atau akhlakul karimah. Namun permasalahan pendidikan karakter di SMP Al Azhar 5 Cirebon tetap bisa dirasakan meskipun melibatkan berbagai faktor seperti, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter, atau bahkan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa alasan dan pertimbangan pemilihan lokasi penelitian, yaitu:

7. SMP Al Azhar 5 Cirebon mempunyai komitmen yang kuat terhadap pendidikan karakter atau akhlak, hal ini terlihat pada visi dan misi serta motto sekolah tersebut.
8. SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon merupakan sekolah yang bercorak islami namun tidak meninggalkan corak umum.
9. SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon merupakan sekolah Islam terfavorit di kota Cirebon, dapat dilihat dari jumlah siswanya yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
10. SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon memiliki pembimbing konseling yang memadai dan profesional yang berkompentensi dan pengalaman di

bidang bimbingan konseling.

Adapun analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan alat strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu organisasi. Balanced Scorecard merupakan salah satu metode manajemen yang menggunakan analisis SWOT untuk mengukur kinerja secara komprehensif. Terdapat beberapa keunggulan analisis SWOT-Balanced Scorecard dalam kaitannya dengan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter, diantaranya:

2. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan: Analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses manajemen bimbingan dan konseling, sehingga penelitian dapat lebih efektif.
3. Memperluas Lingkup Analisis: Dalam kerangka Balanced Scorecard, analisis SWOT memperluas lingkup analisis, sehingga manajemen mendapatkan gambaran komprehensif terkait dengan keberhasilan strategi.
4. Pengukuran Kinerja: Metode Balanced Scorecard menggunakan analisis SWOT untuk mengukur kinerja bimbingan dan konseling secara lebih komprehensif, yang dapat membantu dalam meningkatkan pendidikan karakter (Jaswita, dkk. 2023).

Peneliti memilih SWOT dan Balanced Scorecard sebagai alat analisis dalam penelitian ini, karena SWOT dan Balanced Scorecard merupakan dua alat penting dalam manajemen yang saling melengkapi. SWOT membantu identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sementara BSC memungkinkan pengukuran kinerja strategis. Menggabungkan keduanya dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk memiliki pemahaman yang holistik tentang situasi internal dan eksternal manajemen bimbingan dan konseling serta kemampuan untuk mengukur dan mengelola kinerja secara strategis.

Berdasarkan paparan tersebut, menggabungkan analisis SWOT dengan Balanced Scorecard dan manajemen bimbingan dan konseling, dirasa dapat menciptakan sistem manajemen yang lebih efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian mengenai manajemen bimbingan konseling melalui SWOT-Balanced Scorecard dalam meningkatkan pendidikan karakter menjadi penting untuk diteliti. Untuk itu, penulis akan membahas lebih lanjut dan akan menuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling berbasis SWOT-Balanced Scorecard dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon, di antaranya:

1. Kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak
2. Pendidikan karakter sudah diterapkan namun belum dilakukan secara holistik
3. Kurangnya sistem evaluasi yang komprehensif untuk memantau kemajuan pendidikan karakter

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon?

2. Bagaimana manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter menggunakan analisis SWOT-Balanced Scorecard di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon
2. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter menggunakan analisis SWOT-Balanced Scorecard di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon?

E. Manfaat Penelitian

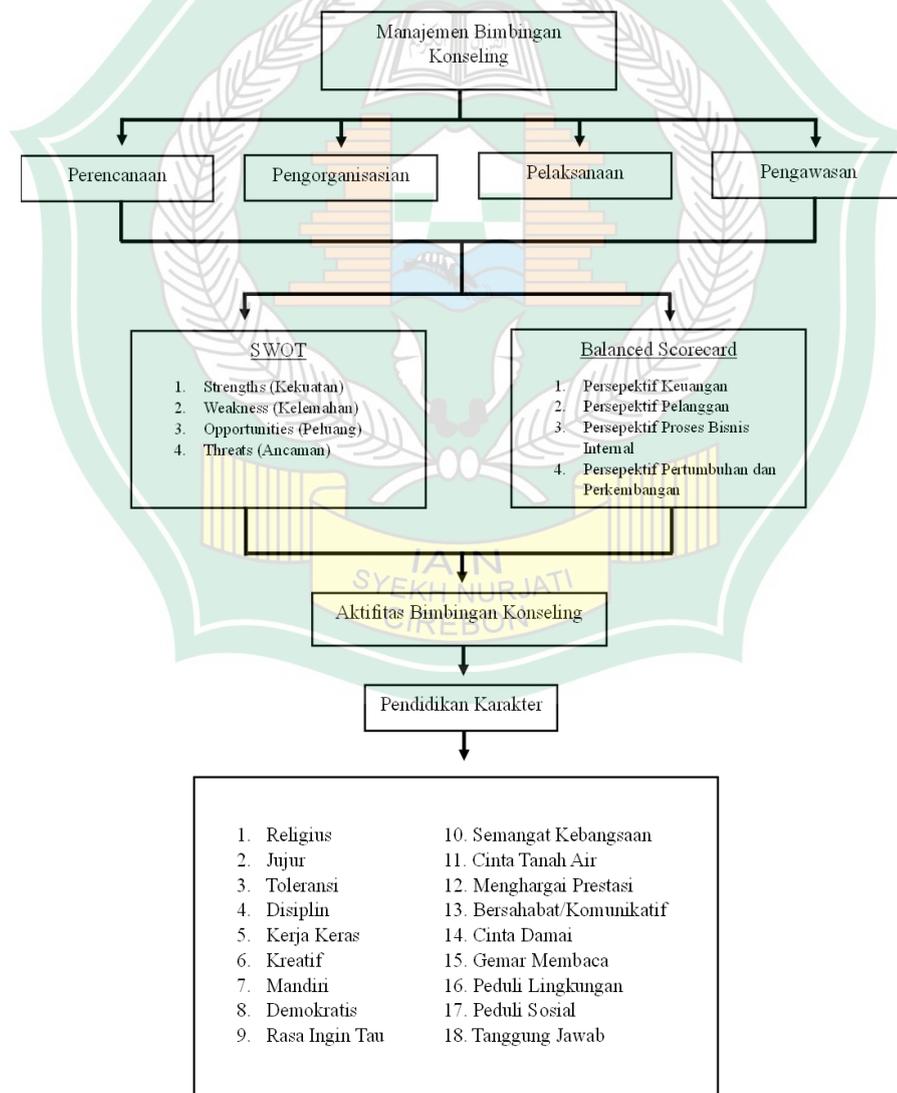
- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan yang meliputi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam khususnya berkaitan dengan implementasi manajemen bimbingan dan konseling berbasis swot-balanced scorecard dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon.
- b. Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan dan kurikulum program

studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon tentang implementasi manajemen bimbingan dan konseling berbasis swot-balanced scorecard dalam meningkatkan pendidikan karakter.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian



Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa penulis tertarik untuk meneliti manajemen bimbingan dan konseling. Dimana BK mengelola pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada di sekolah melalui pengaturan dan pemungian semua fungsi manajemen. Manajemen Bimbingan dan Konseling dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Perencanaan, tahap ini dilakukan untuk menentukan tujuan, sasaran, dan strategi pelaksanaan BK. Perencanaan BK harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.
2. Pengorganisasian, pengorganisasian merupakan proses yang dilakukan untuk membentuk struktur organisasi dan menetapkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab personil BK.
3. Pelaksanaan, tahap ini dilakukan untuk melaksanakan program BK sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.
4. Pengawasan, pengawasan pada penelitian ini merupakan proses yang dilakukan untuk memantau dan menilai pelaksanaan BK. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan BK sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dapat dikatakan manajemen dalam penelitian ini dilakukan dalam proses aktivitas bimbingan dan konseling dalam kaitannya dengan Pendidikan karakter, yakni proses internalisasi nilai-nilai baik kepada peserta didik sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri mereka. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam bimbingan dan konseling, diharapkan peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun non-akademik.

Penelitian ini berfokus pada manajemen bimbingan dan konseling berbasis SWOT-Balanced Scorecard, yakni mengintegrasikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pendidikan karakter. Penelitian ini memanfaatkan analisis SWOT untuk strategi yang tepat, sementara Balanced Scorecard menilai kinerja secara holistik. Dengan fokus pada

pendidikan karakter, metode ini memastikan pencapaian tujuan pendidikan sambil mengatasi tantangan internal dan eksternal. Hasilnya adalah sistem manajemen yang adaptif, memperkuat aspek positif dan merespons dinamika pendidikan, meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa.

G. Kajian Penelitian yang relevan

Sebagai bahan perbandingan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memuat kajian teori dan pembahasan yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni diskursus kajian terdahulu pada jurnal pengabdian Masyarakat dalam penelitian yang dikaji oleh Dosen Universitas Andi Djemma yaitu Suparman Mannuhung tahun 2019, yang berjudul “Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam”, Mannuhung mengatakan bahwa kenakalan Remaja dapat ditanggulangi dengan Bimbingan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan kenakalan remaja termasuk perilaku menyimpang dapat merusak dan membahayakan tegaknya sistem sosial. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan sebagai penyelesaian permasalahan tersebut ialah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan para remaja yang berbasis bimbingan agama Islam (Mannuhung, 2019).

Sementara itu, menurut Nuariningsih dkk., dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023 (*The Influence of Parenting Patterns on Juvenile Delinquency in Santri Al-Fattah Islamic Boarding School Sukoharjo 2023*)” pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kenakalan remaja sebagaimana tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja, dengan Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Nuariningsih dkk., dapat ditarik

kesimpulan bahwa jenis pola asuh yang digunakan ialah pola asuh demokratis yang cenderung memberi kebebasan kepada anak untuk memilih keputusannya sendiri namun tidak lepas dari kendali, dan kontrol orangtua, yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja diterima (Nuariningsih, dkk., 2023).

Sejalan dengan Mannuhung dan Nuariningsih, dkk., Maulana & Nugroho (2019) melakukan penelitian terkait Mengurangi Kenakalan Remaja Menggunakan Konseling Behavioral pada Peserta Didik di SMA, tujuan penelitian ini adalah ingin mengurangi kenakalan remaja menggunakan pendekatan konseling behavioral. Alasan penggunaan konseling ini karena menurut Maulana dan Nugroho konseling behavioral adalah konseling yang merupakan perpaduan antara pendekatan dalam psikoterapi *cognitive therapy* dan *behaviour therapy*, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, penelitian ini sengaja memberikan perlakuan sehingga menimbulkan suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. adapun desain penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test group*. Hasil penelitian *pre-test* menunjukkan bahwa siswa mendapatkan skor kenakalan remaja sebesar 54,23% dalam kriteria sedang, sedangkan *post-test* menunjukkan skor 32,08 dalam kriteria rendah. Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan skor pre-test dan post-test, rata-rata responden mengalami penurunan kenakalan remaja sebesar 22,15%. Hal ini membuktikan bahwa konseling behavioral dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Auristianto dan Aknuranda (2021), yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Sekolah berlandaskan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Islam Sabilurrosyad Malang” dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi literatur, hasil penelitian menunjukkan analisis persyaratan sistem didapatkan proses bisnis *As-Is*

sebanyak 2 proses bisnis. Lalu, proses bisnis *To-Be* ditemukan terdapat 7 proses bisnis. Selanjutnya, persyaratan pengguna dalam sistem ditemukan 3 Aktor dan total persyaratan pengguna sebanyak 38 persyaratan pengguna, 34 persyaratan fungsional, dan 7 persyaratan non fungsional. Selanjutnya, berdasarkan persyaratan fungsional tersebut, dan 12 *Use Case* utama berdasarkan hasil yang didapatkan dari persyaratan fungsional. *Kedua*, perancangan sistem dilakukan sesuai dengan hasil analisis persyaratan sistem yang telah dilakukan. Pada proses ini, didapatkan 21 Sequence Diagram terbentuk 8 *Controller Class*, 9 *Model Class*, 3 *Helper Class*, 17 *table* dalam physical data model, dan pembuatan mockup user interface. *Ketiga*, hasil implementasi sistem digunakan menggunakan referensi dari hasil perancangan sistem yang telah dilakukan. Implementasi sistem untuk penelitian menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan *framework laravel* versi 6 serta *javascript*. *Keempat*, pengujian sistem dilakukan menggunakan *validation testing* serta *compatibility testing*. Hasil akhir *validation testing* dinyatakan valid. Kemudian, hasil akhir untuk *compatibility testing*, sistem dapat dijalankan pada semua peramban dengan baik kecuali IE 11 dan Android yang terdapat terdapat *critical issues* dikarenakan masih menggunakan *localhost* dan *major issues* karena beberapa fungsi dalam *framework CSS Bootstrap* yang belum mendukung peramban tersebut.

Berikutnya penelitian yang berjudul “Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan” yang dilakukan oleh Putri & Sunarso (2021), dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini diantaranya: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan, (2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan, dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan. Dari penelitian ini

menunjukkan hasil bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan, pertama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dalam mata pelajaran baik yang berbentuk teori maupun praktik. Khususnya mata pelajaran yang menekankan kepada karakter/moral seperti mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama, serta bersumber dari visi misi sekolah yang kemudian diturunkan dalam program kerja. Kedua, melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar (pembiasaan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat). Ketiga, melalui pembinaan-pembinaan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Selain itu ada sistem punishment dalam bentuk sanksi dan reward/penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik di di bidang akademik/non-akademik. Nilai-Nilai karakter yang ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan, dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program pendidikan karakter telah menyisipkan 18 nilai karakter hanya saja tidak bersamaan dalam penerapannya Nilai yang terlihat menonjol ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan yaitu adanya pemahaman hakikat pendidikan karakter, lingkungan sekolah kondusif, fasilitas dan sumber belajar memadai, peserta didik disiplin, guru yang dapat digugu dan ditiru, serta melibatkan seluruh warga sekolah. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan meliputi faktor internal (naluri dan kemauan siswa sendiri dan perbedaan karaktersitik siswa), sedangkan faktor eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan pergaulan, serta pengaruh media sosial) (Putri & Sunarso, 2021).

Dari beberapa kajian terdahulu yang disajikan di atas, penulis menyatakan bahwa hasil penelitian penulis cenderung berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Dari semua studi terdahulu yang diuraikan di atas penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Sasaran dalam penelitian ini adalah Guru BK senior, yakni konselor yang memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih luas dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada murid dan telah mengabdikan dirinya di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon sekurang-kurangnya tiga tahun; kepala sekolah; serta murid-murid SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon. Sasaran penelitian ini berbeda dengan sasaran penelitian pada kajian terdahulu.
2. Lokasi penelitian ini berada di SMP Islam Al-Azhar 5 Cirebon tepatnya di Jl. Kampung Melati No. 7 Kesambi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon. Lokasi penelitian ini berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya.
3. Fokus penelitian ini yaitu tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam Pendidikan karakter, metode analisis Swot-Balanced Scorecard, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pendidikan karakter. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggambarkan pendidikan karakter.
4. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, namun fokus penelitiannya bukan pada Pendidikan karakter yang menggunakan Swot-Balanced Scorecard. Analisis penelitian Swot-Balanced Scorecard menurut peneliti, akan lebih mengungkapkan manajemen bimbingan dan konseling dalam Pendidikan karakter.